

ANALISIS KAPASITAS KEBUTUHAN LAHAN PARKIR DI MAKAM BUNG KARNO, KOTA BLITAR

M. Sa'dillah^{1*)}, Rifky Aldila Primasworo²⁾, Kristianus Bulu³⁾

¹Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
muhsad93@gmail.com

²Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
rifky.alidila@unitri.ac.id

³Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
christianusbulu@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Makam Bung Karno memerlukan lahan parkir yang memadai untuk menampung kendaraan roda dua, roda empat, dan roda enam. Kasus viral terkait tarif parkir hingga Rp 800,000 untuk rombongan bus di area Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP) Makam Bung Karno menunjukkan pentingnya pengelolaan parkir yang jelas dan transparan (Metrotvnews 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kebutuhan ruang parkir dan solusi pengelolaan fasilitas lahan. Hasil analisis menunjukkan total kendaraan yang parkir sebanyak 627 unit, dengan rata-rata volume parkir 647 kendaraan dan akumulasi 54 kendaraan. Durasi rata-rata parkir yaitu 13 menit untuk kendaraan roda dua, 5 menit untuk roda empat, dan 6 menit untuk kendaraan berat. Berdasarkan 100 responden, sebanyak 54% laki-laki dan 46% perempuan, dengan kepemilikan kendaraan pribadi tertinggi pada kelompok laki-laki. Hasil ini

menunjukkan bahwa tingginya mobilitas pengunjung perlu diimbangi dengan penataan lahan parkir yang lebih efisien. Oleh karena itu, solusi pengelolaan parkir yang terencana dan sesuai kapasitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan, mengurangi kemacetan di area wisata, serta memperkuat citra positif Kawasan Makam Bung Karno sebagai destinasi unggulan di Kota Blitar.

Kata Kunci: Karakteristik Parkir, Lalu Lintas, Makam Bung Karno, Solusi Penanganan Parkir, Tata Parkir.

ABSTRACT

The Bung Karno Tomb Area requires adequate parking facilities to accommodate two-wheeled, four-wheeled, dan six-wheeled vehicles. A viral case regarding a parking fee of up to IDR 800,000 for a group of buses at the Bung Karno Tomb Tourism dan Trade Information Center (PIPP) highlights the importance of clear dan transparent parking management (Metrotvnews 2025). This study employs a quantitative approach to analyze parking space requirements dan propose solutions for parking area management. The analysis shows a total of 627 parked vehicles, with an average parking volume of 647 vehicles dan an accumulation of 54 vehicles. The average parking duration is 13 minutes for two-wheeled vehicles, 5 minutes for four-wheeled vehicles, dan 6 minutes for heavy vehicles. Based on data from 100 respondents, 54% were male dan 46% were female, with the highest rate of private vehicle ownership among male respondents. These findings indicate that the increasing mobility of visitors must be balanced with more efficient parking arrangements. Therefore, well-planned dan capacity-appropriate parking management solutions are essential to improve visitor comfort, reduce congestion in the tourist area, dan

strengthen the positive image of the Bung Karno Tomb Area as a leading tourist destination in Blitar City.

Keywords: Parking Characteristics, Traffic, Bung Karno's grave, Parking Handling Solutions, Parking Arrangements.

1. PENDAHULUAN

Kawasan Makam Bung Karno merupakan salah satu destinasi wisata yang di Kota Blitar. Aktivitas wisata di kawasan ini turut mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, seperti pedagang yang menjual pakaian, makanan, minuman, hingga buah-buahan. Fasilitas pendukung di kawasan Makam Bung Karno ini antara lain toilet, pos satpam, tempat tarian, serta parkir kendaraan. Sarana transportasi yang ada di kawasan Makam Bung Karno antara lain mobil, bus pariwisata, becak, ojek, dan lain-lain (Setyarini dan Linggasar, 2020).

Pada kawasan Makam Bung Karno untuk saat ini yang di perlukan adalah sebuah lahan parkir kendaraan roda dua, roda empat dan juga roda enam, maka dari itu dengan adanya sebuah lahan parkir yang akan memenuhi kapasitas, atau kebutuhan untuk perparkiran kendaraan pada area parkir yang tersedia dapat menunjang atau dapat memfasilitasi setiap pengunjung yang akan berkunjung kawasan Makam Bung Karno dengan berkendara, sehingga dapat menggunakan area parkir yang tersedia.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan ruang parkir yang layak dan meningkatkan kapasitas lahan parkir, diperlukan penataan serta pengelolaan area parkir yang efektif (Wahyudin 2020). Upaya ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung yang datang ke Kawasan Makam Bung Karno, sekaligus mendukung kelancaran aktivitas wisata di area tersebut.

Peningkatan volume kendaraan di kawasan tersebut harus dimbangi dengan

ketersediaan lahan parkir sehingga mampu mengimbangi pertumbuhan jumlah pengunjung. Namun, keterbatasan area parkir menyebabkan banyak pengunjung terpaksa memarkir kendaraannya di badan jalan (Primasworo, Rahma, dan Satoko 2024). Hingga saat ini, belum terdapat ketentuan yang jelas mengenai standar kebutuhan ruang parkir di kawasan Makam Bung Karno, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Berdasarkan kondisi ini, penulis tertarik untuk menganalisis sistem dan kapasitas parkir di Makam Bung Karno agar hasilnya dapat dijadikan bahan masukan dalam perencanaan fasilitas parkir yang lebih efektif dan memadai.

Transportasi merupakan proses pemindahan barang atau orang dari satu lokasi ke lokasi lainnya, yang dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan sarana transportasi seperti kendaraan bermotor. Peran transportasi sangat penting dalam mendukung kelancaran aktivitas masyarakat dan pembangunan suatu daerah. Pembangunan akan berjalan lebih efektif dan efisien apabila sistem mobilitas direncanakan dengan baik dan terintegrasi (Numberi, Bahtiar, dan Numberi 2021).

Tarikan pergerakan adalah jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona. Pergerakan lalu lintas merupakan fungsi tata guna lahan yang menghasilkan pergerakan lalu lintas. Tarikan lalu lintas itu mencakup lalu lintas yang meninggalkan suatu lokasi dan lalu lintas yang menuju atau tiba ke suatu lokasi (Dewi, Asfiati, dan Inriyani 2022).

Berdasarkan hasil survey langsung di Makam Bung Karno terdapat beberapa masalah fasilitas parkir yang perlu di perbaiki ulang atau ditambah yaitu diantaranya marka parkir yang masih kurang, lahan parkir untuk bus penumpang, rambu parkir dan jalur kendaraan keluar masuk yang belum cukup luas dikarenakan jalur keluar masuknya cuman satu pintu,

sedangkan pintu duanya hanya diperbolehkan pejalan kaki.

Saat ini wisata Makam Bung Karno berdiri di atas lahan dengan total luas lahan 180 m² dengan luas bangunan kurang lebih mencapai 143.4 m². Volume kendaraan yang sering masuk atau berkunjung ke wisata makam bung karno kota blitar sebanyak $\pm$ 365 unit kendaraan roda dua/har sedangkan roda empat $\pm$ 194 unit kendaraan/hari dan $\pm$ 97 unit kendaraan bus/hari pada hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas lahan parkir yang tersedia di area Makam Bung Karno, Kota Blitar, serta mengevaluasi kecukupannya dalam memenuhi kebutuhan parkir kendaraan pengunjung, khususnya pada hari-hari dengan tingkat kunjungan tinggi.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana karakteristik kebutuhan ruang parkir Makam Bung Karno?
2. Bagaimana tarikan lalu lintas lahan parkir Makam Bung Karno?
3. Bagaimana solusi penanganan fasilitas lahan parkir Makam Bung Karno?

1.2 Tujuan Penulisan

“Menganalisis kapasitas lahan parkir yang tersedia di area Makam Bung Karno, Kota Blitar, serta mengevaluasi kecukupannya dalam memenuhi kebutuhan parkir kendaraan pengunjung, khususnya pada hari-hari dengan tingkat kunjungan tinggi.”

1.3 Urgensi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kepentingan yang mendesak karena dilaksanakan di sekitar Makam Bung Karno, yang merupakan salah satu wilayah terkecil di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto. Kawasan ini terletak di antara Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjenkidul, dan Jalan Dr. Moh. Hatta,

Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Menurut laporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kota Blitar tahun 2023, tercatat sebanyak 264.845 pengunjung yang datang ke kawasan wisata Makam Bung Karno sepanjang tahun tersebut (Pemerintah Kota Blitar 2023). Selain itu, berdasarkan laporan (Kawentar 2024), jumlah pengunjung dapat mencapai 1.000–1.500 orang per hari. Dibawah ini adalah *layout* studi lokasi.



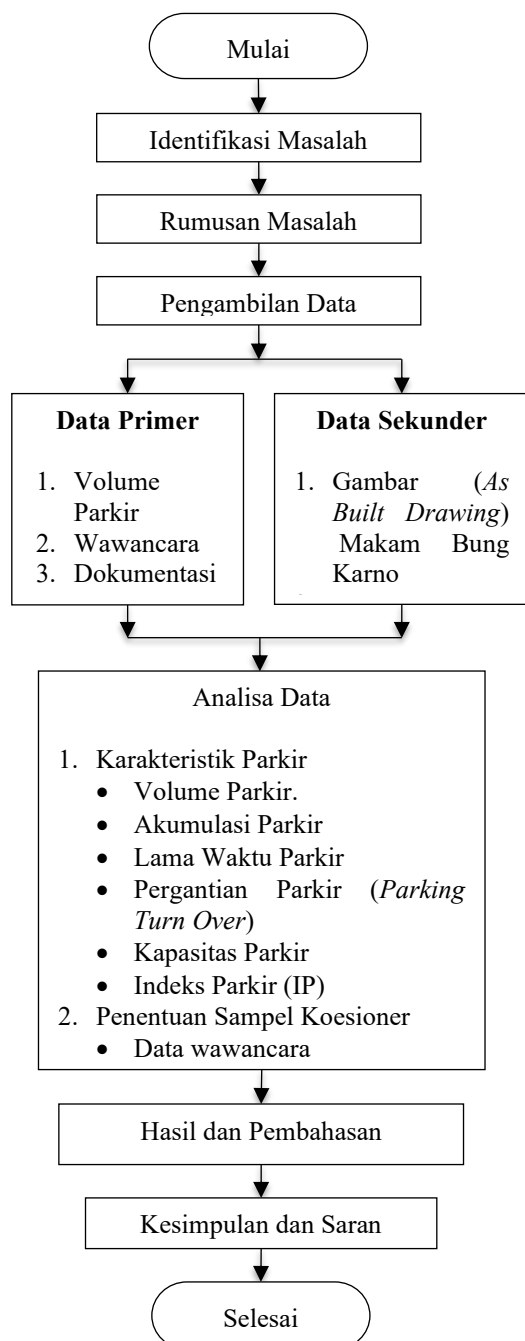
Gambar 1.
Lokasi Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan desain deskriptif kuantitatif untuk mengkaji kapasitas tempat parkir di lingkungan Makam Bung Karno Kota Blitar. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Jumlah mobil yang masuk dan keluar tempat parkir dilihat secara langsung, kuesioner terbuka digunakan untuk mewawancarai wisatawan dan penduduk lokal, dan pencatatan dilakukan untuk mengumpulkan data primer yaitu karakteristik pengunjung. Organisasi terkait, seperti Dinas Perhubungan Kota Blitar, yang menyediakan data tentang desain pengaturan parkir dan jumlah pengunjung, dikonsultasikan untuk data sekunder. Analisis data melibatkan penentuan volume parkir, akumulasi, waktu parkir rata-rata, kapasitas, dan indeks, serta penerapan metode.

Populasi adalah keseluruhan item atau orang yang akan dijadikan subjek penelitian dan memiliki ciri-ciri khusus, menyeluruh,

dan khas. Peneliti menggunakan masyarakat sekitar kawasan Makam Bung Karno sebagai populasi penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah diambil sampelnya dengan menggunakan teknik tertentu dan memiliki ciri-ciri khusus, khas, dan menyeluruh yang dianggap mewakili populasi.



Gambar 2.
Diagram Alir Penelitian

Perhitungan volume kendaraan dilakukan selama dua hari (Sabtu dan Minggu) selama sembilan jam setiap harinya, dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB. Jumlah kendaraan yang parkir di kawasan Makam Bung Karno dicatat berdasarkan jenis kendaraan, jumlah kendaraan roda dua, roda empat, dan roda enam yang keluar atau masuk, serta lama waktu parkir. Kendaraan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sepeda motor (SM), yaitu kendaraan roda dua dan roda tiga dengan panjang di bawah 2.5 meter; kendaraan berat (KB), yaitu bus pariwisata; dan kendaraan ringan (KR), yaitu mobil penumpang, mobil pikap, dan mobil barang. Surveyor harus memenuhi persyaratan tertentu agar hasil survei dapat dipercaya, yaitu berusia cukup, berpendidikan tertentu, berkelakuan baik, memiliki kondisi fisik prima, berada di lokasi yang strategis, dan tidak mengganggu proses mobilisasi.

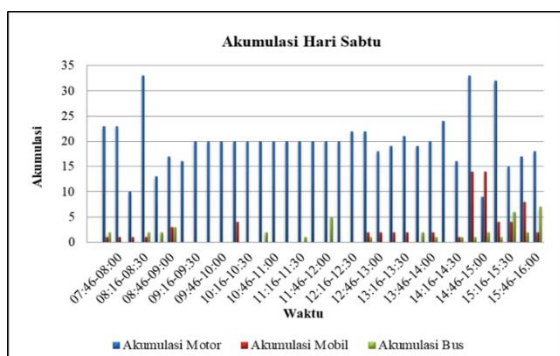
Titik pengambilan data dilakukan di depan pintu gerbang Makam Bung Karno menggunakan tenaga surveyor sebanyak 6 orang yang dibutuhkan dan juga sudah termaksud peneliti sendiri. Pengambilan data dilakukan di beberapa titik pada lokasi yaitu pada area pintu gerbang Makam Bung Karno tenaga surveyor sebanyak 6 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Akumulasi Parkir

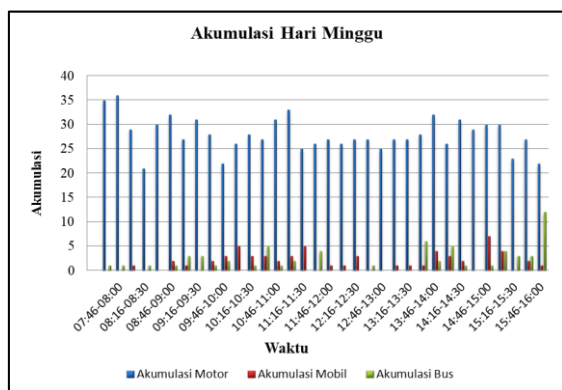
Puncak akumulasi parkir kendaraan roda dua pada hari Sabtu terjadi pada pukul 07.30 - 07.45 WIB dengan jumlah sepeda motor sebanyak 33 unit. Puncak akumulasi parkir mobil dan bus terjadi pada pukul 15.56 - 16.00 WIB dengan jumlah masing-masing 14 mobil dan 7 bus. Total akumulasi parkir pada hari itu adalah 33 sepeda motor, 1 mobil, dan 2 bus. Sementara pada hari Minggu jumlah mobil dan bus yang terparkir masing-masing nol dan satu unit, jumlah sepeda motor yang terparkir pada hari Minggu mencapai 35 unit. Perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan pola

pemanfaatan lahan parkir pada hari Sabtu dan Minggu



Gambar 3.

Akumulasi Parkir Kendaraan Hari Sabtu



Gambar 4.

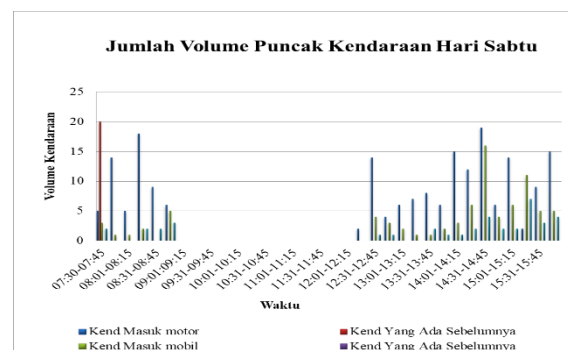
Akumulasi Parkir Kendaraan Hari Minggu

Dibandingkan dengan hasil kajian akumulasi parkir kendaraan bermotor (Agustapraja dan Muzakin 2021) yang mengungkapkan bahwa kendaraan bermotor terbanyak parkir pada hari Rabu (*weekday*) pukul 15.00-16.00 WIB sebanyak 69 kendaraan dan kendaraan roda dua pada hari Sabtu (*weekday*) pukul 13.00-14.00 WIB sebanyak 566 kendaraan. Berdasarkan kajian penulis, akumulasi terbesar terjadi pada hari Sabtu (*weekday*) pukul 07.30-07.45 WIB sebanyak 33 kendaraan roda dua, pukul 15.56-16.00 WIB sebanyak 14 kendaraan roda empat, dan pukul 15.56-16.00 WIB sebanyak 7 kendaraan bus.

3.2 Volume parkir

Jumlah total mobil yang diparkir di suatu lokasi selama periode waktu tertentu

dikenal sebagai volume parkir (Waris dan Tammabela 2020). Dalam penelitian ini, jumlah mobil yang memasuki tempat parkir dimasukkan dalam estimasi volume parkir.



Gambar 4.

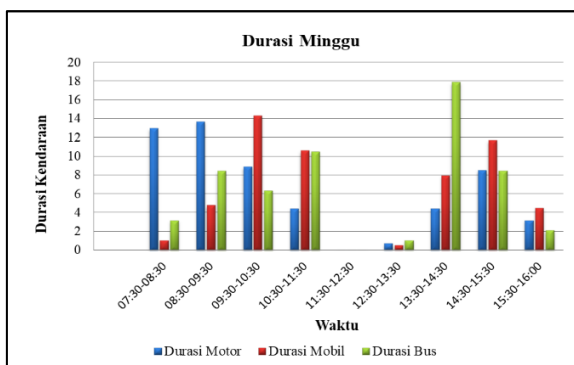
Volume Parkir Kendaraan

Berdasarkan Gambar 4 di atas, sepanjang akhir pekan, kendaraan roda dua yang masuk sebanyak 358 unit, dengan volume 329 unit. Kendaraan roda empat dengan volume yang sama sebanyak 194 unit, dan kendaraan berat sebanyak 96 unit. Berdasarkan hasil analisis, pada hari Sabtu, mobil yang parkir lebih dari 647 unit, dibandingkan dengan hari Minggu yang hanya 629 unit.

3.3 Lama Waktu Parkir (Durasi Parkir)

Waktu parkir atau durasi parkir adalah waktu dari saat mobil masuk ke tempat parkir hingga meninggalkan tempat parkir, jumlah waktu rata-rata yang dihabiskan di sana (Sumina dan Krisnawati 2021).

Jangka waktu ini penting untuk menentukan berapa lama mobil berada di tempat parkir, karena dapat memengaruhi total kapasitas dan permintaan tempat parkir. Karena tempat parkir digunakan lebih lambat, semakin lama periode parkir, semakin besar permintaan tempat parkir.



Gambar 5.
Durasi Parkir

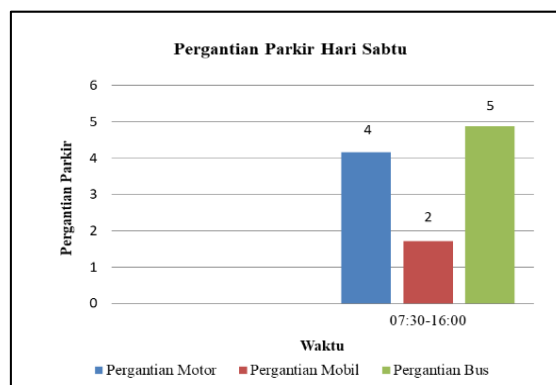
Jenis kendaraan berbeda dalam hal lamanya parkir pada hari Sabtu dan Minggu. Kendaraan roda dua (sepeda motor) memerlukan waktu parkir selama 12.85 menit pada hari Sabtu, dibandingkan dengan 5.18 menit untuk kendaraan roda empat (mobil) dan 6.15 menit untuk kendaraan bermotor besar (truk). Pada hari Minggu, waktu yang diperlukan untuk memarkir sepeda motor, mobil, atau truk masing-masing meningkat menjadi 12.96 menit, 1.06 menit, dan 3.15 menit. Sepeda motor sering kali memerlukan waktu parkir lebih lama daripada mobil dan truk, menurut waktu parkir rata-rata, yang menunjukkan bahwa kendaraan roda dua, terutama pada hari Minggu, memerlukan tempat parkir yang lebih besar.

3.4 Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Frekuensi perputaran mobil selama periode waktu tertentu diukur berdasarkan perputaran parkir. Perputaran parkir yang lebih besar menunjukkan tingkat pemanfaatan lahan parkir yang tinggi karena menunjukkan berapa banyak mobil yang memanfaatkan fasilitas tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil kajian, Sabtu, 5 Juni 2022, pukul 07.00-16.00 WIB (8.5 jam), merupakan hari kendaraan tersibuk. Pada hari tersebut, tercatat 45 sepeda motor, 8.93 mobil, dan 30 bus sebagai omzet parkir. Sementara pada hari Minggu, tercatat 37.5

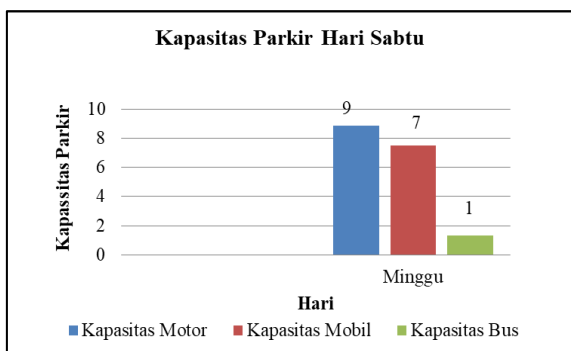
sepeda motor, 2.55 mobil, dan 22.5 bus sebagai omzet parkir. Omzet parkir kendaraan bervariasi antara kedua hari tersebut, menurut data ini. Omzet Sabtu lebih besar dibandingkan Minggu, yang menunjukkan tingkat utilisasi fasilitas pada hari tersebut lebih tinggi.



Gambar 6.
Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

3.5 Kapasitas Parkir Kendaraan

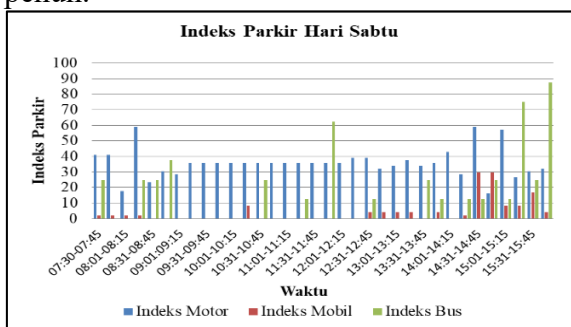
Kapasitas parkir kendaraan adalah jumlah maksimum mobil yang dapat diparkir di sana dalam jangka waktu tertentu. Kapasitas parkir sepeda motor sekitar empat kendaraan per jam pada hari Sabtu, kapasitas parkir mobil sekitar sepuluh kendaraan per jam, dan kapasitas parkir bus sekitar satu kendaraan per jam, menurut kapasitas parkir yang dihitung berdasarkan panjang parkir yang umum. Namun, pada hari Minggu, jumlah sepeda motor yang boleh diparkir berkurang menjadi sekitar tiga kendaraan per jam, mobil menjadi sekitar tujuh kendaraan per jam, dan bus menjadi sekitar satu kendaraan per jam. Dengan mempertimbangkan durasi parkir yang umum untuk setiap jenis kendaraan, bagan ini menunjukkan berapa lama fasilitas parkir dapat menampung mobil.



Gambar 7.
Kapasitas Parkir Kendaraaan

3.6 Indeks Parkir

Pada hari-hari dengan lalu lintas kendaraan yang padat, indeks parkir mencapai nilai tertinggi untuk sepeda motor (59%), mobil (29%), dan bus (140%). Jika IP kurang dari 1, area parkir penuh sesak; jika IP kurang dari 1, tempat parkir mungkin penuh.



Gambar 8.
Indeks Parkir

Berdasarkan hasil kajian, Sabtu merupakan hari tersibuk untuk kendaraan bermotor, dengan jumlah kendaraan bermotor roda dua sebanyak 42 unit pada pukul 07.30-08.30 WIB, mobil sebanyak 37 unit pada pukul 09.31-10.30 WIB, dan bus sebanyak 15 unit. Persyaratan parkir untuk pengendara sepeda motor adalah 56 SRP, mobil 47 SRP, dan bus 8 SRP, tergantung pada volume kendaraan pada jam sibuk.

Tabel 1.
Kebutuhan Standar Berdasarkan Luas Area

No	Kenda- raan	Luas Area(m ²)	SRP Kendaraan	Kebu- tuhan
1	Motor	83.4	(0.75 x 2)	56

No	Kenda- raan	Luas Area(m ²)	SRP Kendaraan	Kebu- tuhan
2	Mobil	585	(2.5 x 5)	47
3	Bus	350	(3.4 x 12.5)	8

3.7 Faktor Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam hal fasilitas parkir atau angkutan umum (Irvan Y. Muskanan, M Kuswara, dan Lay Moy 2020), variabel berbasis gender mungkin mencakup berbagai elemen yang memengaruhi bagaimana pria dan wanita berperilaku dan apa yang mereka inginkan.

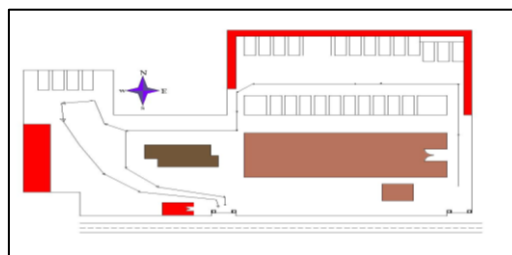
Tabel 2.
Faktor Berdasarkan Jenis Kelamin

Faktor Berdasarkan Jenis Kelamin				
Kode	Jenis kelamin	Frekuensi	Total	%
L	Laki-laki	75	100	75%
P	Perempuan	25		25%
				100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari 100 responden yang mengikuti penelitian ini ditampilkan. Faktor jenis kelamin laki-laki pada kode L memiliki nilai frekuensi 75 dengan nilai persentase 75%, dan faktor jenis kelamin perempuan pada kode P memiliki nilai frekuensi 25 dengan nilai persentase 25%. Oleh karena itu, tergantung pada jenis kelamin, dapat dikatakan bahwa laki-laki memiliki dampak paling besar.

3.8 Penanganan Parkir Bung Karno Makam

Pengelolaan parkir menghadirkan tuntutan dan permasalahan yang unik di kawasan Makam Bung Karno dan situs bersejarah lainnya yang terkait dengan tokoh terkemuka Indonesia.



Gambar 9.
Rencana Penambahan Lahan Parkir Makam Bung Karno

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk pengendara sepeda motor adalah 56 SRP, kendaraan bermotor 47 SRP, dan bus 8 SRP, menurut pendekatan alternatif dengan sistem 90°. (Direktur Jenderal Perhubungan Darat 2018) yang menetapkan bahwa parkir dua sisi dengan sistem parkir 90°, 45°, dan 60° dengan lebar sirkulasi gang standar 7 m, memperkuat penelitian saya dan memberikan metode alternatif untuk menyiapkan tempat parkir Makam Bung Karno yang sesuai dengan pedoman perparkiran organisasi tersebut. Temuan perdebatan jurnal (Primasworo, Arifianto, dan Nay 2021) tentang cara mengatasi tempat parkir yang sudah penuh dan mengubah fungsi tempat parkir lantai tiga mendukung perluasan tempat parkir di Makam Bung Karno, memastikan bahwa hal tersebut konsisten dengan penelitian (Primasworo et al. 2021).

Dinas Pariwisata Kota Blitar menyediakan tempat parkir khusus bus dan mobil di PIPP (Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan). Jika kendaraan tersebut tidak dapat parkir di tempat wisata sekitar, kendaraan tersebut dapat langsung diarahkan ke PIPP, kemudian pengunjung dapat menggunakan becak, kendaraan lain, dan berjalan kaki. Strategi pembangunan Kota Blitar mengutamakan sektor pariwisata karena sektor ini berpotensi mendorong kinerja perekonomian kota secara signifikan. Perpustakaan Bung Karno, Istana Gebang, pemandian Herlingga Jaya, mata air Udel, dan Makam/PIPP merupakan beberapa objek wisata (Peraturan Daerah Kota Blitar nomor 6 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan daerah nomor 2 tahun 2016 tentang rencana pembangunan jangka menengah Kota Blitar tahun 2016-2021). Hal ini mendukung penelitian saya, berdasarkan arah kebijakan dari Dinas Pariwisata Kota Blitar dapat mengalihkan bus-bus yang tidak dapat parkir di Makam Bung Karno Kota Blitar ke PIPP di Kota Blitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan terhadap kebutuhan lahan parkir di Makam Bung Karno Kota Blitar, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis karakteristik parkir di Makam bung karno kota blitar di ketahui total 627 kend, rata-rata volume parkir 647 kend, dengan total akumulasi parkir 54 kend dan durasi rata-rata parkir tiap kendaraan sebanyak kendaraan roda dua 13 menit/kend, roda empat 5 menit/kend, dan kendaraan roda berat 6 menit/kendaraan.
2. Berdasarkan hasil responden yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 100 responden dimana responden ini menentukan karakteristik pengguna parkir, yang dimana terlihat pada nilai frekuensinya 54 dan nilai persentasenya (54%) sedangkan pada kode 2 nilai frekuensinya 46 dengan dan nilai persentasenya (46%). dengan demikian berdasarkan hasil penelitian metode penanganan sarana parkir terbaik untuk mengatasi permasalahan di area parkir makam bung karno kota Blitar dapat di tentukan bahwa yang paling berpengaruh berdasarkan pemilik kendaraan pribadi terbanyak adalah pada kode 1 (laki-laki)
3. Berdasarkan hasil analisa, solusi penanganan fasilitas lahan parkir terbaik untuk mengatasi masalah parkir di Makam Bung Karno Kota Blitar adalah dengan memberikan rambu dilarang parkir di bahu jalan depan makam untuk mengurangi kendaraan yang parkir sembarangan, serta merencanakan arus keluar masuk kendaraan di jalan Dr. Moh. Hatta No. 14, Sentul, Kepanjenkidul, Kota Blitar, untuk melancarkan aktivitas kendaraan yang keluar masuk, khususnya dalam mendukung kelancaran sektor pariwisata di daerah tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustapraja, Hammam Rofiqi, dan Achmad Muzakin. 2021. "Analisis Kebutuhan Parkir Di Pasar Tradisional, Jawa Timur." *Portal : Jurnal Teknik Sipil* 13(2):70–77.
- Dewi, Irma, Sri Asfiati, dan Inriyani. 2022. "Model Tarikan Pergerakan Pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Di Wilayah Deli Serdang." *Semnastek - Uisu* 80–85.
- Direktur Jenderal Perhubungan Darat. 2018. *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.3582/AJ.403/DJPD/2018*.
- Irvan Y. Muskanan, Ade, Ketut M Kuswara, dan Daniel Lay Moy. 2020. "Evaluasi Kelayakan Terminal Angkutan Umum Lokaria Di Desa Wairkoja Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka." *Jurnal Batakarakang* 1(1):5–12.
- Kawentar, Blitar. 2024. "Lonjakan Pengunjung Di Makam Bung Karno Blitar Saat Libur Tahun Baru , Capai 2 Ribu Pengunjung." 1–10.
- Metrotvnews. 2025. "Viral Tarif Parkir Rp800 Ribu, Wisata Makam Bung Karno Di Blitar Sepi Pengunjung." 1–5.
- Numberi, Amos, Petrus Bahtiar, dan Johni J. Numberi. 2021. "Analisis Karakteristik Parkir Terhadap Kebutuhan Ruang Parkir Di Pasar Central Hamadi Kota Jayapura." *Jurnal Asimetri: Jurnal Ilmiah Rekayasa & Inovasi* 3(1):57–70. doi: 10.35814/asiimetrik.v3i1.1779.
- Pemerintah Kota Blitar. 2023. *Laporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kota Blitar Tahun 2023*.
- Primasworo, Rifky Aldila, Andy Kristafi Arifianto, dan Karolina Nay. 2021. "Perencanaan Dan Penataan Ruang Parkir Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang." *Jurnal Qua Teknika* 11(2):22–31. doi: 10.35457/quateknika.v11i2.1683.
- Primasworo, Rifky Aldila, Pamela Dinar Rahma, dan Remi Nisda Mela Satoko. 2024. "Analisis Tingkat Kepuasan Bus Umum Trayek Malang-Surabaya." *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil* 8(2):21–28. doi: 10.53712/rjrs.v8i2.2228.
- Setyarini, Ni Luh Putu Shinta Eka, dan MI Dewi Linggasar. 2020. "Evaluasi Aspek Transportasi Tempat Peristirahatan Di Km 88A Tol Purbaleunyi." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2(2):149–58. doi: 10.24912/jbmi.v2i2.7241.
- Sumina, dan Eny Krisnawati. 2021. "Analisis Kebutuhan Dan Kapasitas Area Parkir Di Areal Perbelanjaan Kota Surakarta." *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur* 26(1):12–24. doi: 10.36728/jtsa.v26i1.1253.
- Wahyudin. 2020. "ANALISIS KEBUTUHAN LAHAN PARKIR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI." *Jurnal Student Teknik Sipil* 2(1):40–47.
- Waris, Milawaty, dan Irma Ridhayani Tammabela. 2020. "Analisis Kapasitas Ruang Parkir Pasar Sentral Kota Majene." *Bandar: Journal of Civil Enginering* 2(2):18–22.



Copyright© by the authors. Licensee Jurnal Ilmiah MITSU, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms dan conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike (CC BY-NC-SA 4.0) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Halaman ini sengaja dikosongkan